

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, diperoleh simpulan sebagai berikut.

- 1) Secara umum, peserta didik SMP Negeri 1 Lembang memiliki orientasi tujuan belajar *mastery*. Artinya, mereka yakin bahwa penguasaan dan peningkatan kompetensi merupakan hal yang penting dalam belajar.
- 2) Tidak terdapat perbedaan orientasi tujuan belajar yang signifikan antara peserta didik kelas VII, VIII, dan IX. Secara umum mereka memiliki orientasi tujuan belajar *mastery*.
- 3) Pada umumnya peserta didik SMP Negeri 1 Lembang memiliki sikap membenaran terhadap kecurangan akademik. Artinya, mereka membenarkan adanya tindakan kecurangan akademik dan diidentifikasi memiliki kecenderungan yang tinggi untuk melakukan tindakan tersebut.
- 4) Terdapat perbedaan sikap terhadap kecurangan akademik yang signifikan antara peserta didik kelas VII, VIII, dan IX. Peserta didik kelas VII secara umum memiliki sikap penentangan terhadap kecurangan akademik dan diidentifikasi memiliki kecenderungan yang rendah untuk melakukan tindakan tersebut, sedangkan peserta didik kelas VIII dan IX secara umum memiliki sikap membenaran terhadap kecurangan akademik.
- 5) Terdapat perbedaan sikap terhadap kecurangan akademik yang signifikan dilihat dari orientasi tujuan belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Lembang Tahun Pelajaran 2016/2017. Peserta didik yang memiliki orientasi tujuan belajar *performance* lebih membenarkan adanya tindakan kecurangan akademik dan diidentifikasi memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan tindakan tersebut dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki orientasi tujuan belajar *mastery*.
- 6) Dilihat pada setiap tingkatan kelas, terdapat perbedaan sikap terhadap kecurangan akademik yang signifikan antara peserta didik dengan orientasi tujuan belajar *mastery* dan peserta didik dengan orientasi tujuan belajar *performance*. Peserta didik kelas VII dengan orientasi tujuan belajar

performance cenderung memiliki sikap yang lebih membenarkan adanya tindakan kecurangan akademik daripada peserta didik kelas VII dengan orientasi tujuan belajar *mastery*. Begitupun yang terjadi pada peserta didik kelas VIII dan IX.

5.2. Implikasi Hasil Penelitian bagi Layanan Bimbingan dan Konseling

Hasil temuan penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan peserta didik di SMP Negeri 1 Lembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum peserta didik SMP Negeri 1 Lembang tahun pelajaran 2016/2017 memiliki orientasi tujuan belajar *mastery*. Berkaitan dengan sikap terhadap kecurangan akademik pada peserta didik SMP Negeri 1 Lembang, hasil penelitian membuktikan bahwa secara umum peserta didik SMP Negeri 1 Lembang tahun pelajaran 2016/2017 memiliki sikap membenaran terhadap kecurangan akademik. Selanjutnya, terkait dengan sikap terhadap kecurangan akademik berdasarkan orientasi tujuan belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Lembang, hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan sikap terhadap kecurangan akademik yang signifikan antara peserta didik dengan orientasi tujuan belajar *mastery* dan peserta didik dengan orientasi tujuan belajar *performance*. Peserta didik dengan orientasi tujuan belajar *performance* lebih membenarkan adanya tindakan kecurangan akademik dibandingkan dengan peserta didik dengan orientasi tujuan belajar *mastery*.

Bimbingan dan konseling merupakan serangkaian upaya untuk memfasilitas peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya. Terdapat empat komponen dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah, yakni layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem. Layanan dasar merupakan pemberian bantuan kepada semua peserta didik melalui penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka pengembangan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap perkembangannya (Depdiknas, 2007). Layanan responsif merupakan layanan segera sebagai upaya untuk mengintervensi individu yang mengalami hambatan dalam proses pencapaian tahap perkembangannya. Layanan ini dapat

dilakukan melalui konseling individual, konseling krisis, konsultasi dengan orang tua, guru dan referal kepada ahli lain (Depdiknas, 2007).

Implikasi layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan kepada peserta didik kelas VII, VIII dan IX di SMP Negeri 1 Lembang berdasarkan hasil penelitian ialah berupa layanan dasar untuk mengembangkan sikap menentang terhadap kecurangan akademik dengan mengangkat tema-tema yang didasarkan pada lima aspek yang dapat mengidentifikasi sikap seseorang terhadap kecurangan akademik sehingga diharapkan kecenderungan peserta didik SMP Negeri 1 Lembang untuk menunjukkan tindakan kecurangan akademik akan berkurang, serta layanan responsif untuk memfasilitasi beberapa peserta didik yang memiliki orientasi tujuan belajar *performance* agar mereka dapat mengembangkan orientasi tujuan belajar yang lebih bersifat *mastery* (penguasaan), dan agar mereka tidak lagi memandang keberhasilan dalam belajar hanya dari penilaian orang lain terhadap dirinya. Berikut adalah rencana operasional dan pengembangan tema layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan kepada peserta didik SMP Negeri 1 Lembang berdasarkan hasil penelitian.

Tabel 5.1
Rencana Operasional dan Pengembangan Tema Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Peserta didik SMP Negeri 1 Lembang
Tahun Pelajaran 2016/2017 berdasarkan Hasil Penelitian

No	Jenis Layanan	Sasaran	Bidang Bimbingan	Aspek Perkembangan	Internalisasi Tujuan	Tema	Strategi	Indikator Pencapaian	Waktu
1	Layanan dasar untuk mengembangkan sikap menentang terhadap kecurangan akademik	Semua peserta didik SMP Negeri 1 Lembang Tahun Pelajaran 2016/2017	Belajar	Landasan Perilaku etis	<i>Pengenalan:</i> Mengenal alasan perlunya menaati aturan / norma berperilaku <i>Akomodasi:</i> Memahami keragaman aturan / patokan berperilaku dalam konteks budaya <i>Tindakan:</i> Bertindak atas pertimbangan diri terhadap norma yang berlaku	Pentingnya menjadi peserta didik yang jujur	Bimbingan klasikal	Peserta didik mampu memahami pentingnya perilaku jujur dalam belajar sekalipun ketika mereka berada dalam kondisi yang memungkinkan untuk melakukan tindakan kecurangan	1 x 40 menit
2						Bentuk-bentuk kecurangan dalam belajar	Bimbingan klasikal	Peserta didik mampu mengungkapkan contoh-contoh perilaku yang merupakan bentuk kecurangan dalam belajar dan menunjukkan sikap ketidaksetujuan terhadap contoh-contoh perilaku curang tersebut	1 x 40 menit
3						Belajar menjadi peserta didik yang jujur	Bimbingan kelompok	Peserta didik mampu membuat peraturan kelas tentang larangan berbuat curang dalam belajar dan ujian, mampu mematuhi peraturan tersebut, dan mampu untuk saling mengingatkan satu sama lain agar selalu menunjukkan perilaku jujur dalam belajar	1 x 40 menit
4						Melakukan	Bimbingan	Peserta didik mampu menyadari	1 x 40 menit

No	Jenis Layanan	Sasaran	Bidang Bimbingan	Aspek Perkembangan	Internalisasi Tujuan	Tema	Strategi	Indikator Pencapaian	Waktu
5						kecurangan dalam belajar karena “terpaksa”?	klasikal	bahwa kecurangan dalam belajar merupakan tindakan yang kurang bermoral, tidak sesuai dengan norma, dan dapat merugikan diri sendiri sehingga tidak pantas dilakukan dalam kondisi apapun	1 x 40 menit
						Jujur dalam belajar karena kesadaran diri sendiri	Bimbingan klasikal	Peserta didik mampu menampilkan perilaku jujur dalam proses pembelajaran dan dalam kegiatan ulangan atau ujian atas kesadaran diri sendiri, ada ataupun tidak ada guru yang mengawasi	
6	Layanan responsif untuk mengembangkan orientasi tujuan belajar <i>mastery</i> (penguasaan)	Peserta didik SMP Negeri 1 Lembang yang memiliki orientasi tujuan belajar <i>performance</i> (penampilan)	Belajar	Landasan Perilaku etis	<i>Pengenalan:</i> Mengenal alasan perlunya menaati aturan / norma berperilaku <i>Akomodasi:</i> Memahami keragaman aturan / patokan berperilaku dalam konteks budaya <i>Tindakan:</i> Bertindak atas	-	Konseling individual / konseling kelompok	Peserta didik mampu memahami dan menyadari bahwa penguasaan dan peningkatan kompetensi merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, dan tidak lagi memandang keberhasilan dalam belajar hanya dari penilaian relative orang lain terhadap dirinya	Disesuaikan

No	Jenis Layanan	Sasaran	Bidang Bimbingan	Aspek Perkembangan	Internalisasi Tujuan	Tema	Strategi	Indikator Pencapaian	Waktu
					pertimbangan diri terhadap norma yang berlaku				
7	Evaluasi	-	-	-	-	-	-	Guru BK mendapatkan hasil / umpan balik dari layanan BK yang sudah dilaksanakan dan dapat mengetahui efektivitas dari layanan BK yang sudah terlaksana itu	Disesuaikan
8	Tindak lanjut	-	-	-	-	-	-	Guru BK mampu memperbaiki atau menyempurnakan layanan bimbingan dan konseling untuk peserta didik agar kedepannya bisa lebih efektif	Disesuaikan

5.3. Rekomendasi

5.3.1. Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran diharapkan dapat mendidik peserta didiknya untuk selalu bersikap jujur dengan meningkatkan dan memperketat pengawasan dalam kegiatan ulangan pada semua mata pelajaran dan melakukan pembinaan kedisiplinan. Selain itu, guru mata pelajaran juga perlu meminimalkan segala hal yang dapat memicu munculnya perilaku kecurangan akademik pada peserta didik, karena sebuah perilaku umumnya akan muncul ketika situasi dan kondisi menunjang.

5.3.2. Konselor / Guru Bimbingan dan Konseling

Konselor / guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat memberikan layanan dasar untuk mengembangkan sikap menentang terhadap kecurangan akademik dan layanan responsif bagi peserta didik yang memiliki orientasi tujuan belajar *performance* agar mereka dapat mengembangkan orientasi tujuan belajar yang bersifat penguasaan atau *mastery*, dan tidak lagi memandang keberhasilan dalam belajar hanya dari penilaian orang lain terhadap dirinya.

5.3.3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian tentang orientasi tujuan belajar dan sikap terhadap kecurangan akademik, dapat:

- 1) Melakukan penelitian serupa di jenjang pendidikan yang lain seperti SMA atau sederajat dan perguruan tinggi.
- 2) Melakukan penelitian serupa dengan didasari pada teori orientasi tujuan belajar yang terbaru.
- 3) Melakukan penelitian dengan melibatkan variabel lain yang diperkirakan dapat mengontrol atau mempengaruhi orientasi tujuan belajar dan sikap terhadap kecurangan akademik, seperti tingkat perkembangan kognitif, perkembangan moral, ataupun regulasi diri.